

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Deden Iwan Kusuma
STIE YKPN Yogyakarta
Email: dedeniwankusuma.dik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta angkatan 2021-2023 dalam berinvestasi di pasar modal, meliputi Kemampuan Teknologi, motivasi, pengetahuan investasi, sosialisasi pasar modal, risiko investasi, dan uang saku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner pada mahasiswa STIE YKPN angkatan 2021–2023. Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan Teknologi dan sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Risiko investasi juga berpengaruh signifikan. Namun, motivasi, pengetahuan investasi, dan uang saku tidak signifikan. Saran untuk penelitian selanjutnya memperluas objek, menambah variabel independen, dan meningkatkan jumlah sampel.

Kata kunci: Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal, Kemampuan Teknologi, Motivasi Berinvestasi, Pengetahuan Berinvestasi, Sosialisasi Pasar Modal, Risiko Berinvestasi, Uang Saku

ABSTRACT

This research examines the factors that influence the interest of STIE YKPN Yogyakarta students class 2021-2023 in investing in the capital market, including technological advances, motivation, investment knowledge, capital market socialization, investment risk, and pocket money. This research uses quantitative descriptive methods with primary data through questionnaires on STIE YKPN students class 2021–2023. The results of this research show that technological advances and capital market socialization have a positive effect on students' interest in investing. Investment risk also has a significant influence. However, motivation, investment knowledge, and pocket money were not significant. Suggestions for further research are expanding the object, adding independent variables, and increasing the number of samples.

Keywords: Student Interest in Investing in the Capital Market, Technological Progress, Investing Motivation, Investing Knowledge, Capital Market Socialization, Investing Risk, Pocket Money



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Tingginya perkembangan teknologi dan cepatnya persebaran informasi menyebabkan semakin terbukanya wawasan masyarakat terutama generasi muda akan pentingnya berinvestasi di pasar modal. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya platform-platform digital yang menyediakan sarana untuk berinvestasi melalui gawai, diantaranya BIONS, Mandiri Online Stock Trading, Stokbit, Motiontrade, Ipot, MIRAE dan lain sebagainya. Selain itu berinvestasi dipasar saham dipandang lebih menguntungkan karena memberikan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito dan instrumen keuangan lainnya.

Menurut data statistik yang dipublikasikan oleh KSEI pada bulan agustus 2024, disebutkan bahwa terdapat pertumbuhan investor sebesar 2,35% dari bulan sebelumnya dengan mayoritas investor adalah investor individual sejumlah 13.617.066 investor

(99,68%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pada bulan juli 2024, jumlah dana yang diinvestasikan oleh investor berpendidikan S1 sebesar Rp. 633,29 T yang meningkat menjadi 647,58 T pada bulan agustus 2024 (25,24%). Sementara itu investor yang berprofesi pelajar berinvestasi sebesar 17,67 T pada bulan agustus 2024, meningkat dari bulan juli 2024 yang hanya 17,38T. Sementara itu berdasarkan usia, investor berusia dibawah 30 tahun tercatat menginvestasikan dana sebesar Rp. 37,72 T di pasar modal pada bulan agustus 2024.

Mahasiswa memiliki status pendidikan tertinggi di sistem pendidikan di negara ini Menurut Sarwono dalam Aris (2018) mahasiswa adalah individu yang terdaftar untuk menempuh pendidikan di instansi perguruan tinggi biasanya berusia rata-rata 18-30 tahun. Dapat disimpulkan dari dua pengertian di atas mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang umur berkisar 18-30 di untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi tersebut.

Di kalangan generasi milenial, ketertarikan terhadap investasi di pasar modal menjadi sesuatu hal yang wajar dan sering ditemukan, terutama di kaum muda, dengan mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang mendominasi. Wardani dan Supriati (2020) menguraikan bagaimana mahasiswa mulai percaya bahwa minat mereka menggunakan sekuritas FAC untuk berinvestasi di pasar modal akan menghasilkan keuntungan finansial. Faktor ini mendorong mahasiswa yang terlibat dalam investasi pasar modal untuk merasa tertarik, terutama karena mereka melihat potensi keuntungan yang menjanjikan dari investasi tersebut di masa mendatang. banyak faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal antara lain faktor kemampuan teknologi, motivasi berinvestasi, pengetahuan berinvestasi, sosialisasi pasar modal, risiko berinvestasi dan uang saku.

Menurut (Ngafifi, 2014), kemampuan teknologi adalah perkembangan teknologi yang berjalan seiring dengan kemajuan pengetahuan manusia diartikan sebagai suatu kemajuan yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan manusia. Salah satu kemampuan teknologi dibidang investasi ialah online trading, yaitu sistem transaksi investasi yang dilakukan secara online. Tersedianya sarana dan prasarana yang semakin lengkap akan memudahkan trader khususnya generasi milenial memulai investasi, karena akses untuk berinvestasi sangat mudah. Hal ini didukung dengan penelitian Mayasari (2021) yang menunjukkan kemampuan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan berinvestasi. (Yulianti et.al, 2020) didapat mahasiswa melalui pelajaran yang mereka terima dan dari buku-buku tentang investasi yang mereka baca. Mahasiswa akhirnya menyadari pentingnya berinvestasi mahasiswa mulai menunjukkan minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, minat mahasiswa terhadap investasi pasar modal meningkat seiring dengan tingkat keahilannya. Hasil penelitian Mustoffa (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berinvestasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan faktor-faktor utama yang menyebabkan tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai topik investasi yang dihubungkan dengan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal karena dua faktor utama yaitu pengetahuan berinvestasi dan motivasi. Penelitian ini memanfaatkan tahun penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mengambil data dari tahun terbaru. Peneliti mengambil sampel data atau responden dari mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta angkatan 2021-2023.

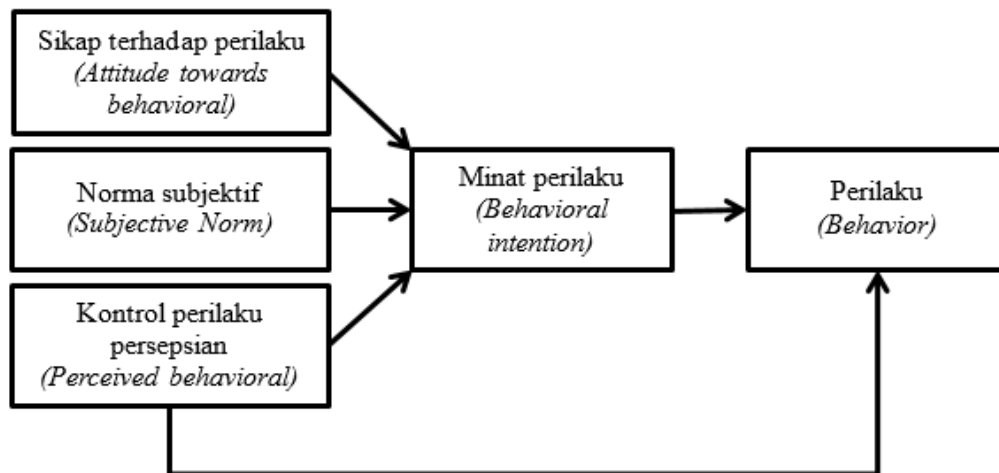
Dasar penelitian ini dari penelitian Belisca (2022) dan dikembangkan lagi oleh peneliti, dengan menambah empat variabel independen yaitu Kemampuan Teknologi, sosialisasi pasar modal, risiko berinvestasi dan uang saku. Alasan pertama variabel Kemampuan Teknologi ditambahkan, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Kemampuan Teknologi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Alasan kedua menambah variabel sosialisasi pasar modal, karena ingin mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa berinvestasi sebelum dan sesudah adanya Sosialisasi pasar modal. Alasan ketiga untuk menambah variabel risiko berinvestasi adalah karena peneliti ingin memahami potensi risiko yang terkait dengan investasi sebelum terjun langsung di dalamnya. Dengan mengetahui risiko tersebut, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam proses investasi. Alasan terakhir untuk menambah variabel uang saku adalah agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat keinginan mahasiswa untuk berinvestasi menggunakan uang saku yang mereka terima. Jadi kesimpulan alasan di atas adalah peneliti ingin meneliti lebih lanjut karena masih terjadi inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu dan ingin membuktikan jika dilakukan penelitian dengan menggunakan studi empiris mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta apakah hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian terdahulu atau menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *theory of reasoned action* merupakan hasil pengembangan Fishbein dan Ajzen (1980) yang menegaskan bahwa tindakan diambil karena individu berniat melakukannya dan dikaitkan dengan aktivitas yang diinisiasi sendiri.

Penelitian ini juga didasari *theory of planned behavior* yang menjelaskan tentang bagaimana sikap dan perilaku seseorang berhubungan Fishbein (1985). Hipotesis ini perkembangan dari gagasan *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan). Ajzen (1985) menyatakan bahwa intensi dan minat menentukan perilaku seseorang. Apabila norma subjektif dan tingkah laku seseorang semakin kuat, maka berbanding lurus dengan kemampuan mengontrol perilaku seseorang dan berperilaku dengan lebih intensi. Intensi dapat akurat memprediksi perilaku seseorang berupa representasi kognitif dari kesiapan

mereka untuk berperilaku. Intensi disini mengacu pada minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.



Kemampuan teknologi saat ini sangat pesat karena banyaknya tuntutan-tuntutan dan aktivitas yang diperlukan.. Dengan banyaknya platform yang menyediakan trading secara online, membuat minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal lebih meningkat. Masyarakat merasa dengan kemampuan teknologi berinvestasi jauh lebih mudah dan bisa memantau melalui alat komunikasi kapan saja dan dimana saja.

Menurut Kahneman (2002) menyebutkan bagaimana teknologi melalui penyebaran informasi yang lebih cepat dan transparansi pasar, dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan minat berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dan Cahya (2019) mendukung pernyataan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Kemampuan Teknologi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Motivasi adalah suatu proses melibatkan tindakan menyemangati jiwa pribadi atau menerima dukungan dari orang lain untuk mempengaruhi kekuatan, fokus, dan ketekunan seseorang dalam mencapai keinginan di masa mendatang. (Zulaikha, 2017) Robbin (2006: 213). Motivasi merupakan tindakan yang diambil seseorang berdasarkan kebutuhan atau hasratnya. Salah satunya adalah bermotivasi untuk melakukan investasi di pasar modal Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wi (2020), Hafizhah (2021) dan Mastura (2020) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan menurut penelitian Belisca (2022) menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingginya minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Motivasi berinvestasi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal.

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan yang bersumber dari berbagai literatur dan tersimpan dalam ingatan manusia (Hafizhah, 2021). Jika tidak memiliki pengetahuan dalam berinvestasi maka seseorang tidak berminat untuk melakukan investasi. Mahasiswa yang berpengetahuan tinggi dan tanggap di dunia investasi akan lebih tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal.

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang investasi yang bijak akan lebih cenderung untuk berinvestasi. karena mengetahui manfaat dan cara berinvestasi dengan benar akan menghasilkan keuntungan dan memperkecil tingkat risiko yang ada. Dengan pengetahuan ini, diharapkan minat mahasiswa untuk berinvestasi akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Adiningtyas (2022), Belisca (2022), Mustoffa (2023), Hafizhah (2021), dan Mastura (2020) menunjukkan bukti penelitian bahwa informasi mengenai pengetahuan berinvestasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi pasar modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H3 : Pengetahuan berinvestasi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Menurut David A. Goslim dalam Lindriati, dkk (2017) melalui proses sosialisasi, seorang individu memperoleh informasi, nilai-nilai, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk menjadi anggota kelompok masyarakatnya. Sosialisasi pasar modal dapat disampaikan melalui seminar, media sosial, orang tua, teman dan lain-lain. Semakin banyak mahasiswa mengikuti sosialisasi maka semakin banyak pula wawasan mengenai investasi saham di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa investasi di pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian Wardani (2020) dan Belisca (2022) menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Dari uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Risiko berinvestasi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Dalam investasi, risiko sangat penting karena seseorang dapat memperkirakan apakah mereka akan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Oleh sebab itu, investor harus mempertimbangkan semua aspek ketika membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk memilih investasi dengan risiko tinggi, sedang, dan rendah. Investasi dalam saham dengan risiko yang lebih rendah memiliki hasil yang lebih baik karena lebih mungkin untuk menghasilkan keuntungan, atau return. Disisi lain, investasi yang lebih berisiko menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ladamay (2021), Ratmojoyo (2021), dan Wi (2020) bahwa risiko berinvestasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Risiko berinvestasi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Uang saku adalah uang yang diberikan oleh bapak atau ibu mereka kepada anaknya untuk membeli kebutuhan dan digunakan jika ada pengeluaran yang tidak terduga. Mencakup

bagaimana cara mahasiswa tersebut mengelola uang saku untuk kebutuhan saat ini dan untuk masa depan. Selama mereka dapat menyisihkan sebagian kecil uang sakunya untuk investasi di pasar modal, mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk melakukan investasi pasar modal. Jika mahasiswa memiliki pola konsumsi yang bijak, mereka dapat mengelola pengeluaran mereka dengan efisien dalam jangka waktu tertentu. Dengan cara ini, mereka bisa menghemat sejumlah uang yang pada akhirnya dapat dialokasikan untuk tujuan lain, seperti berinvestasi di pasar modal atau instrumen keuangan lainnya. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa terhadap investasi pasar modal dengan uang saku mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah (2021), Dina (2020) dan Adiningtyas (2022) menyatakan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitiannya:

H6 : Uang saku berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau tanggapan langsung dari responden yaitu mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta.

Mahasiswa angkatan 2021–2023 STIE YKPN Yogyakarta dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Dengan teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, Sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu yaitu: Mahasiswa S1 STIE YKPN Yogyakarta angkatan 2021-2023, dan Mahasiswa S1 STIE TKPN Yogyakarta yang sudah/pernah berinvestasi di pasar modal. Model penelitian adalah:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan melihat probabilitas jika lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,57775687
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,048

Kolmogorov-Smirnov Z	,655
Asymp. Sig. (2-tailed)	,785
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Hasil Analisis Data 2024, Lampiran

Berdasarkan pada tabel uji normalitas diatas nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations						
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,537**	,564**	,609**	,269**	,601**	-.024
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,002	,000	,781
		N	132	132	132	132	132	132	132
	X2	Correlation Coefficient	,537**	1,000	,519**	,772**	,298**	,591**	-.016
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,001	,000	,859
		N	132	132	132	132	132	132	132
	X3	Correlation Coefficient	,564**	,519**	1,000	,558**	,309**	,474**	,004
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,000	,000	,960
		N	132	132	132	132	132	132	132
	X4	Correlation Coefficient	,609**	,772**	,558**	1,000	,248**	,610**	-.017
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,004	,000	,845
		N	132	132	132	132	132	132	132
	X5	Correlation Coefficient	,269**	,298**	,309**	,248**	1,000	,289**	-.015
		Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000	,004	.	,001	,864
		N	132	132	132	132	132	132	132
	X6	Correlation Coefficient	,601**	,591**	,474**	,610**	,289**	1,000	-.010
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	.	,909
		N	132	132	132	132	132	132	132
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.024	-.016	,004	-.017	-.015	-.010	1,000
		Sig. (2-tailed)	,781	,859	,960	,845	,864	,909	.
		N	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel antar independen didalam persamaan regresi. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,043	1,697		-,614	,540		
	KEMAJUAN_TEKNOLOGI	,502	,094	,398	5,352	,000	,465	2,151
	MOTIVASI_BERINVESTASI	,138	,088	,122	1,561	,121	,421	2,373
	PENGETAHUAN_BERINVESTASI	,080	,092	,058	,872	,385	,573	1,745
	SOSIALISASI_PASARMODAL	,275	,091	,258	3,010	,003	,350	2,860
	RISIKO_BERINVESTASI	,162	,065	,136	2,501	,014	,864	1,158
	UANG_SAKU	,105	,103	,071	1,020	,310	,534	1,874

a. Dependent Variable: MINAT_BERINVESTASI

Bisa dilihat berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Variabel kemampuan teknologi (X1), motivasi berinvestasi (X2), pengetahuan berinvestasi (X3), sosialisasi pasar modal (X4), risiko berinvestasi (X5), uang saku (X6) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan *variance* pada residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Spearman's rho*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Keterangan
Kemampuan Teknologi	0,781	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Berinvestasi	0,859	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan Berinvestasi	0,960	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sosialisasi Pasar Modal	0,845	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Berinvestasi	0,864	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uang Saku	0,909	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2024, Lampiran

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas pada variabel kemampuan teknologi, motivasi berinvestasi, pengetahuan berinvestasi, sosialisasi pasar modal, risiko berinvestasi, dan uang saku. Karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menganalisis variabel kemampuan teknologi, motivasi berinvestasi, pengetahuan berinvestasi, sosialisasi pasar modal, risiko pasar modal, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Menggunakan nilai signifikan 0,05. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan software SPSS:

Hasil Uji Analisi Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,043	1,697		-,614	,540
	X1	,502	,094	,398	5,352	,000
	X2	,138	,088	,122	1,561	,121
	X3	,080	,092	,058	,872	,385
	X4	,275	,091	,258	3,010	,003
	X5	,162	,065	,136	2,501	,014
	X6	,105	,103	,071	1,020	,310

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1845,186	6	307,531	44,161	,000 ^b
	Residual	870,473	125	6,964		
	Total	2715,659	131			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X5, X3, X2, X1, X4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,664	2,639

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,043	1,697		-,614	,540
	X1	,502	,094	,398	5,352	,000
	X2	,138	,088	,122	1,561	,121
	X3	,080	,092	,058	,872	,385
	X4	,275	,091	,258	3,010	,003
	X5	,162	,065	,136	2,501	,014
	X6	,105	,103	,071	1,020	,310

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$MB = -1,043 + 0,502X_1 + 0,138X_2 + 0,080X_3 + 0,275X_4 + 0,162X_5 + 0,105X_6 + e$

Nilai konstanta negatif pada persamaan regresi sebesar -1,043. Menjelaskan bahwa variabel Kemampuan Teknologi, motivasi berinvestasi, pengetahuan berinvestasi, sosialisasi pasar modal, risiko berinvestasi, dan uang saku diasumsikan 0 atau sama dengan 1, maka minat berinvestasi di pasar modal mengalami penurunan sebesar -1,043. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan teknologi (X_1) sebesar 0,502 bernilai positif, menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan teknologi maka minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel motivasi berinvestasi (X_2) sebesar 0,138 bernilai positif, menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi berinvestasi dalam diri mahasiswa maka minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan berinvestasi (X_3) sebesar 0,080 bernilai positif, menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan berinvestasi maka minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi berinvestasi (X_4) sebesar 0,275 bernilai positif, menjelaskan bahwa semakin banyak sosialisasi pasar modal yang diikuti maka minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel risiko berinvestasi (X_5) sebesar 0,162 bernilai positif, menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman risiko berinvestasi maka minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel uang saku (X_6) sebesar 0,105 bernilai positif, menjelaskan bahwa semakin banyak uang saku yang dimiliki mahasiswa maka minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal akan semakin meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara bersama-sama. Semua variabel menunjukkan hasil fit pada model regresi jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji simultan F:

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Signifikansi	Keterangan
1	44,161	2.1719	0,000	Model Fit

Sumber: Hasil Analisis Data 2024, Lampiran

Bisa dilihat pada tabel di atas bahwa nilai F_{hitung} 44,161 dengan signifikansi 0,000 dan F_{tabel} yang didapatkan sebesar 2,1719. Maka interpretasinya adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen dan independen berpengaruh secara simultan dan dapat dikatakan model regresi yang digunakan baik atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model untuk menjeaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar di angka 0 dan 1, jika nilai mendekati angka 1 dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan informasi untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error
1	0,824	0,679	0,664	2,639

Sumber: Hasil Analisis Data 2024, Lampiran

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,664 atau 66,4%. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknologi (X1), motivasi berinvestasi (X2), pengetahuan berinvestasi (X3), sosialisasi berinvestasi (X4), risiko berinvestasi (X5), dan uang saku (X6) hanya bisa menjelaskan 66,4% minat berinvestasi di pasar modal dan 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan seberapa jauh pengaruh terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan dengan hasil perhitungan T_{tabel} sebesar 1,979. Berikut hasil uji T pada SPSS:

Tabel 4. 2 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Constant	-0,614		0,540	
Kemampuan Teknologi	5,352	1.979	0,000	H1 Diterima
Motivasi Berinvestasi	1,561	1.979	0,121	H1 Ditolak
Pengetahuan Berinvestasi	0,872	1.979	0,385	H1 Ditolak
Sosialisasi Pasar Modal	3,010	1.979	0,003	H1 Diterima
Risiko Berinvestasi	2,501	1.979	0,014	H1 Diterima
Uang Saku	1,020	1.979	0,310	H1 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data 2024, Lampiran

Berdasarkan data diatas dengan nilai T_{tabel} 1,979 dapat disimpulkan uji hipotesisnya sebagai berikut:

Kemampuan Teknologi (X1). Berdasarkan perhitungan pada tabel variabel kemampuan teknologi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,352 > t_{tabel} 1,979 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel kemampuan teknologi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Kemampuan teknologi memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Salah satunya kemampuan teknologi di bidang investasi, yaitu adanya sarana online trading. Dengan adanya online trading membuat mahasiswa semakin berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya faktor yang mendukung. Di dalam penelitian ini faktor pendukungnya ialah kemampuan teknologi, yaitu adanya aplikasi online trading yang membuat orang dapat melakukan investasi kapan saja dan dimana saja dengan aman dan mudah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2021) dan Cahya (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Motivasi Berinvestasi (X2). Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas variabel motivasi berinvestasi memiliki nilai T_{hitung} 1,561 < T_{tabel} 1,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,121 > 0,05 yang berarti H_2 ditolak dan menerima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berinvestasi tidak berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hal ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh

Belisca (2022) yang menyebutkan bahwa keuntungan atau return yang didapatkan oleh teman, keluarga, dan saudara saat berinvestasi di pasar modal, hal tersebut tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka lebih termotivasi untuk hal-hal selain berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan Berinvestasi (X3). Pada tabel di atas variabel pengetahuan berinvestasi memiliki nilai $T_{hitung} 0,872 < T_{tabel} 1,979$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel pengetahuan berinvestasi menolak H_3 dan menerima H_0 . Mengatakan bahwa variabel pengetahuan berinvestasi tidak berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amrul (2020) dan Novia (2022) yang menyatakan materi tentang teori investasi dan pasar modal yang didapatkan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Walaupun mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta memiliki pemahaman tentang jenis-jenis investasi, keuntungan-keuntungan yang didapat dari pelajaran yang mereka dapat dan buku yang mereka baca, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, tetapi harus diimbangi dengan praktik berinvestasi secara langsung.

Sosialisasi Pasar Modal (X4). Dilihat pada tabel olah data diatas variabel sosialisasi pasar modal menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar $3,010 > T_{tabel} 1,979$ dan memiliki nilai signifikansi di angka $0,003 < 0,05$ dan dapat diinterpretasikan bahwa variabel sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) dan Wi (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Sosialisasi pasar modal dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengadakan seminar-seminar tentang pasar modal, membuka workshop dikampus, dan mendirikan stand investasi sehingga mahasiswa bisa praktik secara langsung. Dengan adanya Kemampuan Teknologi sosialisasi pasar modal juga dapat dilakukan melalui media sosial, dengan membuat konten-konten menarik tentang pasar modal. Jika sosialisasi pasar modal diadakan dan berjalan baik, maka dapat memotivasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Risiko Berinvestasi (X5). Mengacu pada hasil perhitungan data pada tabel di atas variabel risiko berinvestasi memiliki nilai $T_{hitung} 2,501 > T_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi di angka $0,014 < 0,05$ yang berarti hipotesis H_5 diterima dan menolak hipotesis H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berinvestasi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Risiko tidak dapat dipisahkan dari kegiatan investasi, risiko memiliki hubungan positif dengan return. Dalam dunia investasi terdapat istilah “*High risk, high return*” yang artinya semakin tinggi risiko, maka return yang didapat juga semakin tinggi. Risiko dalam investasi dapat berupa risiko gagal bayar, risiko likuiditas, risiko modal yang ditanamkan hilang, dan lain-lain. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta telah memahami risiko-risiko yang mereka alami ketika akan berinvestasi di pasar modal. Dengan risiko-risiko yang telah mereka ketahui membuat mereka semakin percaya diri dan memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ladamay (2021) dan Belisca (2022) yang menunjukkan sosialisasi berinvestasi berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Uang Saku (X6). Pada tabel di atas variabel uang saku menghasilkan nilai $T_{hitung} 1,020 < T_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi di angka $0,310 < 0,05$ maka hipotesis H_6 ditolak dan

hipotesis H_0 diterima. Variabel uang saku tidak berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dan tidak memenuhi kriteria pengujian yang telah ditetapkan. Hasil ini didukung oleh penelitian Zunuanis (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta memiliki pola hidup konsumtif dan mengadopsi pola hidup yang hedonis yang lebih mengutamakan gengsi untuk kesenangan hidup mereka. Sebagian besar responden yang mengisi kuesioner masih belum bisa untuk menyisihkan uang saku mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Faktor lain adalah orang tua hanya memberikan uang saku secukupnya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga mereka tidak mempunyai sisa uang saku yang dialokasikan untuk berinvestasi di pasar modal.

KESIMPULAN

Variabel kemampuan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dibuktikan dengan nilai Thitung sebesar $5,352 > T_{tabel} 1,979$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel motivasi berinvestasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dibuktikan dengan nilai Thitung $1,561 < T_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$. Variabel pengetahuan berinvestasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dibuktikan dengan nilai Thitung $0,872 < T_{tabel} 1,979$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$. Variabel sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dibuktikan dengan nilai Thitung sebesar $3,010 > T_{tabel} 1,979$ dan memiliki nilai signifikansi di angka $0,003 < 0,05$. Variabel risiko berinvestasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dibuktikan dengan nilai Thitung $2,501 > T_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi di angka $0,014 < 0,05$. Variabel uang saku tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dibuktikan dengan Thitung $1,020 < T_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi di angka $0,310 < 0,05$. Peneliti berikutnya yang mengambil tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta. Mungkin menggunakan mahasiswa dari universitas yang ada di Yogyakarta, Jawa Tengah dan berbagai provinsi lainnya. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen baru pada penelitian selanjutnya agar menghasilkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel, karena semakin banyak sampel yang didapatkan maka akan semakin baik juga hasil yang akan didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474-482.
- Ahmad, K. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemampuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 80-94.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(1), 55-68.
- Belisca, A., & Hidayat, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal Of Social Research*, 1(6), 518-534.
- Cahya, B. T. (2019). Pengaruh motivasi dan Kemampuan Teknologi terhadap minat investasi saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.
- Chen, H., dan Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students 7 (2), 107 – 128. JAI Press Inc.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro)
- https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_September_2024_final.pdf
- Kahneman, D. (2003). Maps of bounded rationality: Psychology for behavioral economics. *American economic review*, 93(5), 1449-1475.
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh media sosial, literasi keuangan, risiko, imbal hasil, dan religiusitas terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161-185.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64-75.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Sindimas*, 1(1), 279-283.
- Mustoffa, A. F., & Kristiyanti, L. M. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1).
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(2), 304-314.
- Oktary, B. F., Ramashar, W., & Suci, R. G. (2021, July). Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Galeri Investasi di Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 1, pp. 39-52).
- Pajar, Rizki Chaerul dan Adeng Pustikaningsih. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat berinvestasi Di Pasar Modal pada

- Mahasiswa FE UNY. Jurnal Profita. Edisi 1. Vol.5. No.1.
- Pratama, A., & Lastiati, A. (2021). Pengaruh pengetahuan, motivasi belajar dan sosialisasi pasar modal terhadap minat mahasiswa akuntansi berinvestasi di pasar modal. Jurnal Sikap, 5(1), 104-121.
- Remund, David. L. 2010. Financial Literacy Explicated: The Case For a Clear Definition in an Increasingly Complex Economy. The Journal of Consumer Affairs, Vol. 44 No. 2, 276-295.
- Robbins, P. Stephen. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Rusdin. 2008. Pasar Modal. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- Slamet Rianto, Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal. (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Uno, Hamzah B. 2021. Teori Motivasi dan Pengukurnya. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Victor T.H Dan Taruli Sinaga (2019), Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal, (Medan: Yayasan Kita Menulis), hlm.137
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal: Kata Kunci: Sosialisasi Pasar Modal, Persepsi Atas Risiko, Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Jurnal Akuntansi, 12(1), 13-22.
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 81-89.
- Zulfikar, 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta, Deepublish
- Zunuanis, T. R. (2023). Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Reksadana Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).